

EVIDENT INDONESIA

Evaluasi dan Demonstrasi Modalitas Diagnostik Baru untuk Penyakit Tuberkulosis di Indonesia



RC3ID
Research Center for Care and Control
of Infectious Disease Universitas Padjadjaran



BILL & MELINDA
GATES *foundation*

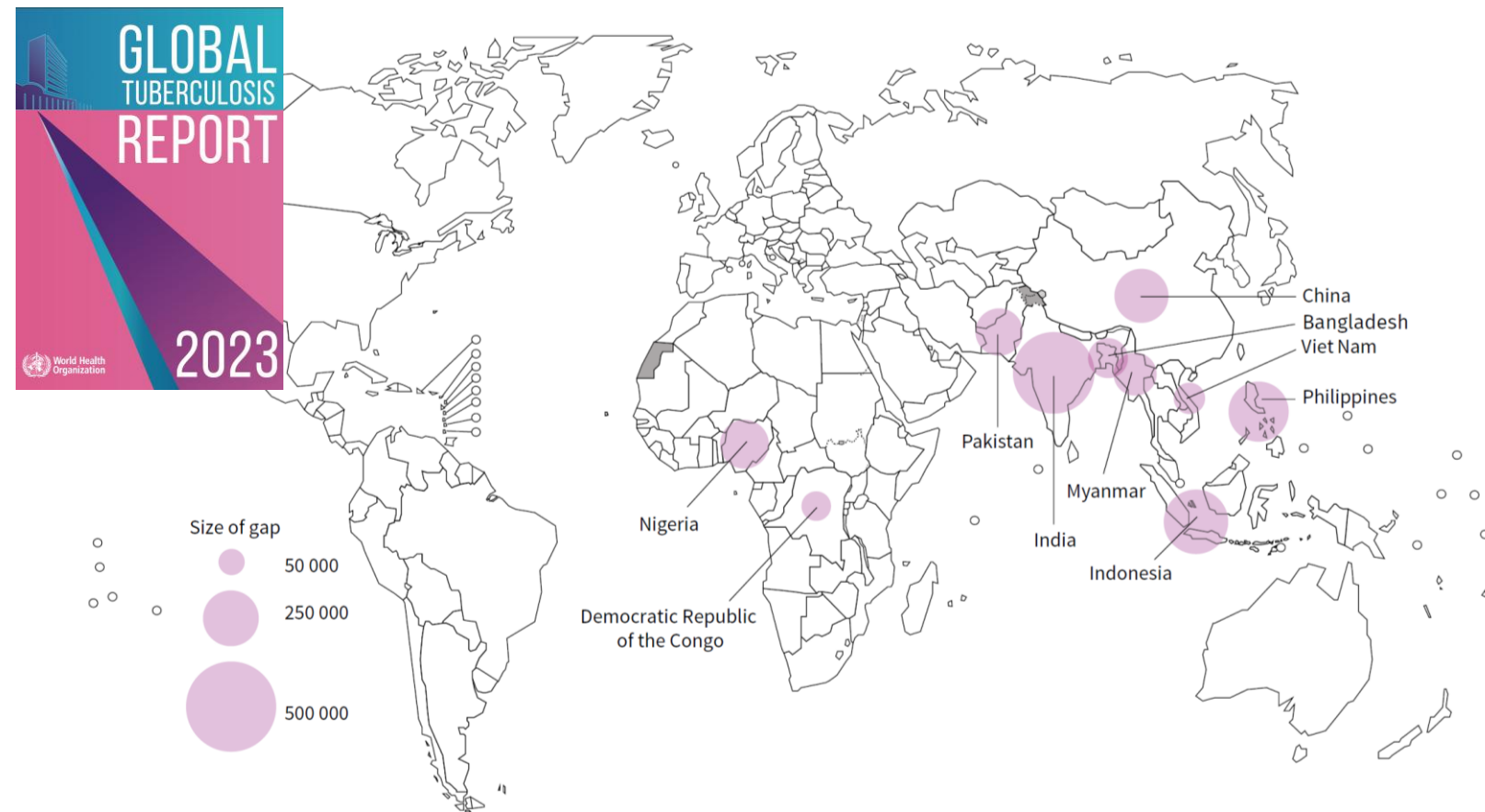




Pelibatan Stakeholders dalam Evidence-to-Policy Translation Diagnostik TB Indonesia



Menggapai *Quick Win* Indonesia 2025 untuk TB



Indonesia masuk *tiga* daftar global WHO untuk TB:
high-burden, HIV-associated TB, & MDR/RR-TB

"Indonesia enjoys **robust support** and a **shared ambition** to reduce both TB incidence and mortality rates."

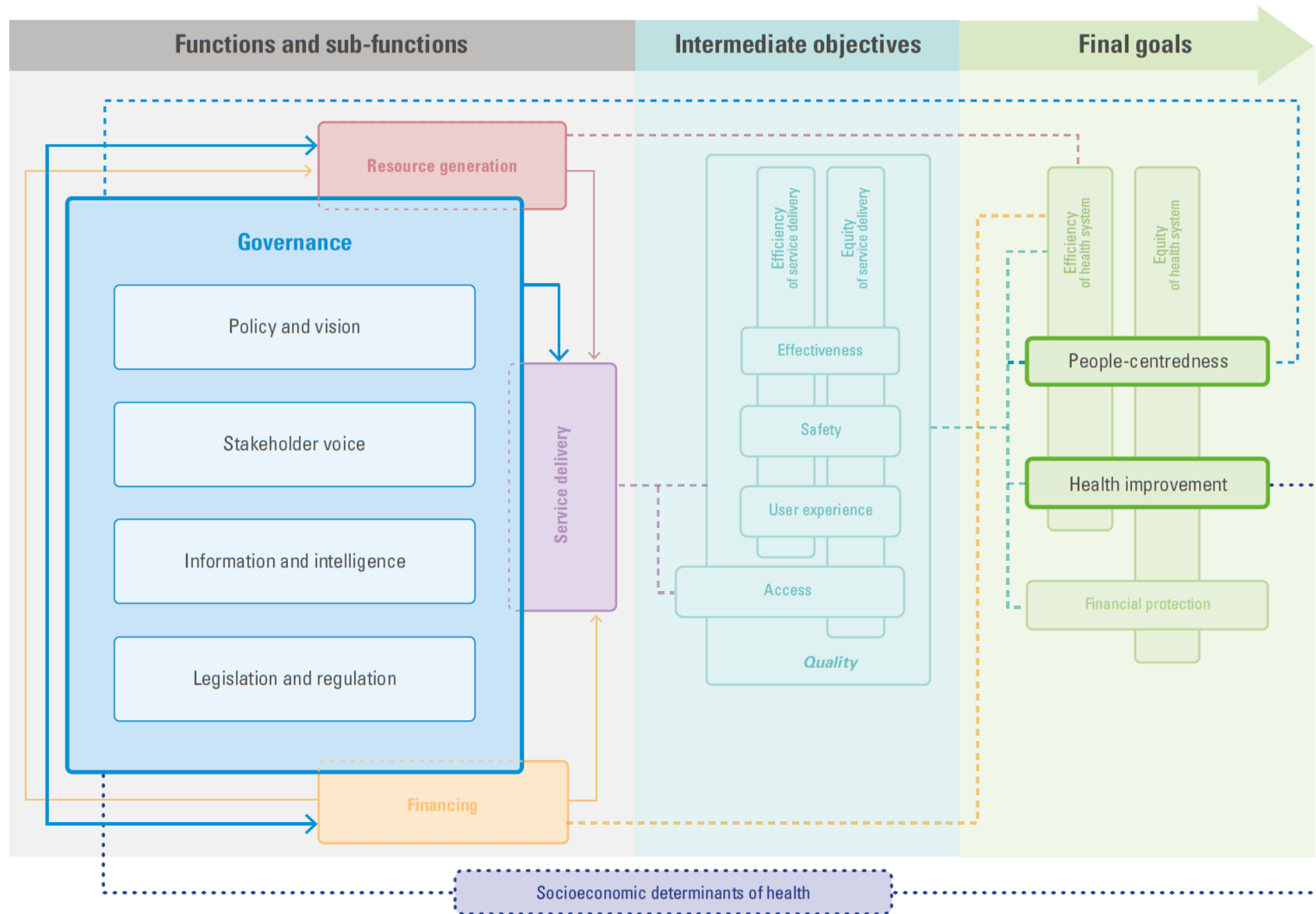


"A variety of novel screening, diagnostics, treatments, and vaccines will be available in Indonesia."

"The Ministry of Health demonstrates a **strong commitment** in supporting research that will improve TB control and accelerate TB elimination efforts."

"The National TB Program **still needs to make better use of research findings** wisely and progressively"

Governance & Evidence-to-Policy Gap



“In most of the high-burden countries, (such as Indonesia, ...), resources for tuberculosis control should be prioritized to improve screening performance through increased screening and active case finding.”

PERTANYAAN:

- Apakah kebijakan berdasarkan pada bukti ?
- Apakah semua stakeholder berkontribusi ?
- Apakah prosesnya sistematis dan rasional ?

Tantangan dan *Best Practices*



Organisational

- Role clarity
- Keberagaman
- Kepemimpinan
- Legitimasi

Prosedural

- Power dynamics
- Manajemen partisipasi
- Deliberation framework
- Decision rule (consensus, voting)

Individual

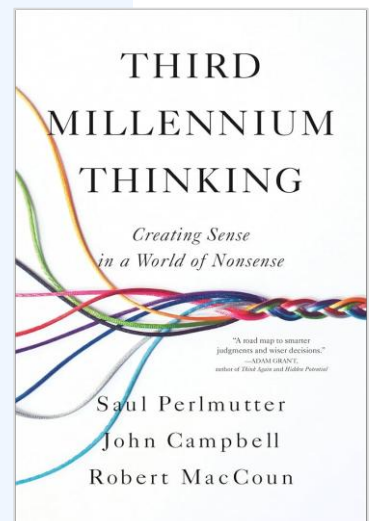
- Bias & noise
- Conflict of Interest
- Overconfidence
- Groupthink

"**Diverse groups** are more likely to reduce random noise, overcome initial biases, and **find more effective solutions**, even if it takes more work to do so"



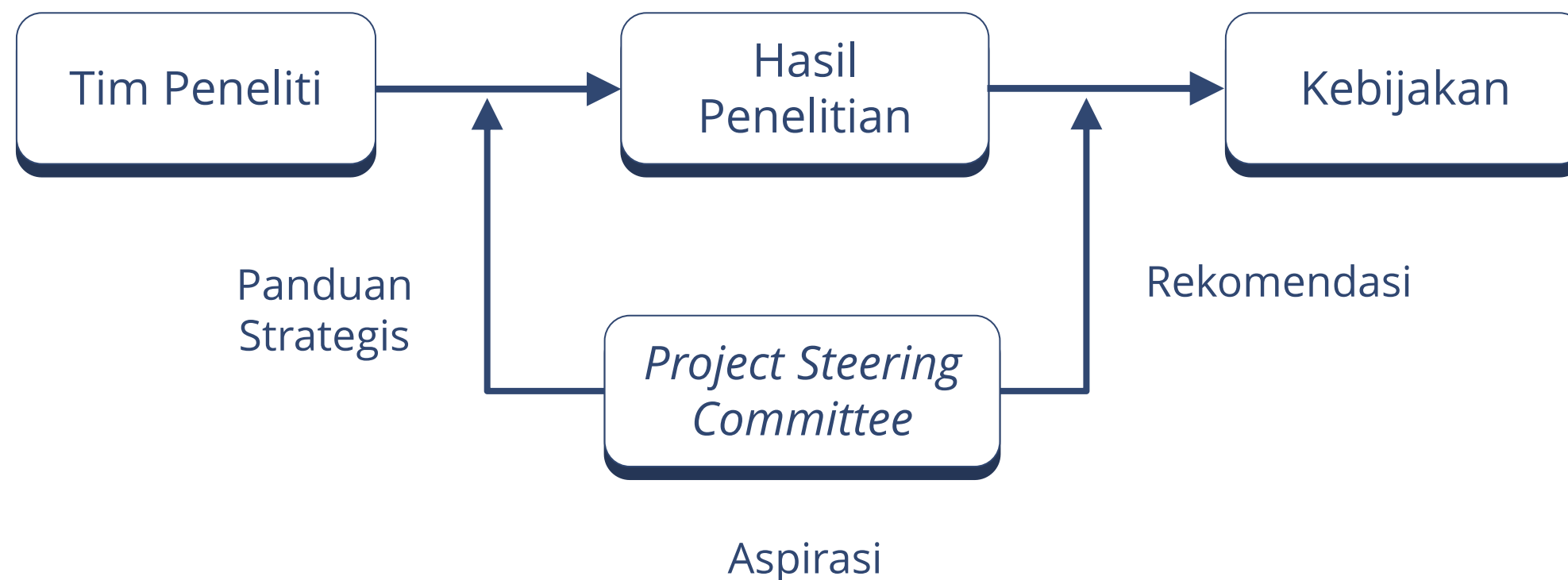
Saul Perlmutter

Nobel Laurate in Physics, 2011



EVIDENT Project Steering Committee (PSC)

PSC memastikan penerjemahan bukti ilmiah ke kebijakan diagnostik TB Indonesia melalui proses yang **sistematis**, **partisipatif**, *fair* dan **akuntabel**



Tujuan

Penggalian aspirasi
Arahan riset EVIDENT
Rekomendasi kebijakan

Frekuensi

Minimal 2 (dua) kali setahun
atau sesuai kebutuhan

Durasi Pertemuan

2- 3 jam

Anggota

Stakeholder TB Indonesia

Struktur dan Prosedur PSC

Pedoman Kerja / *Standing Orders*

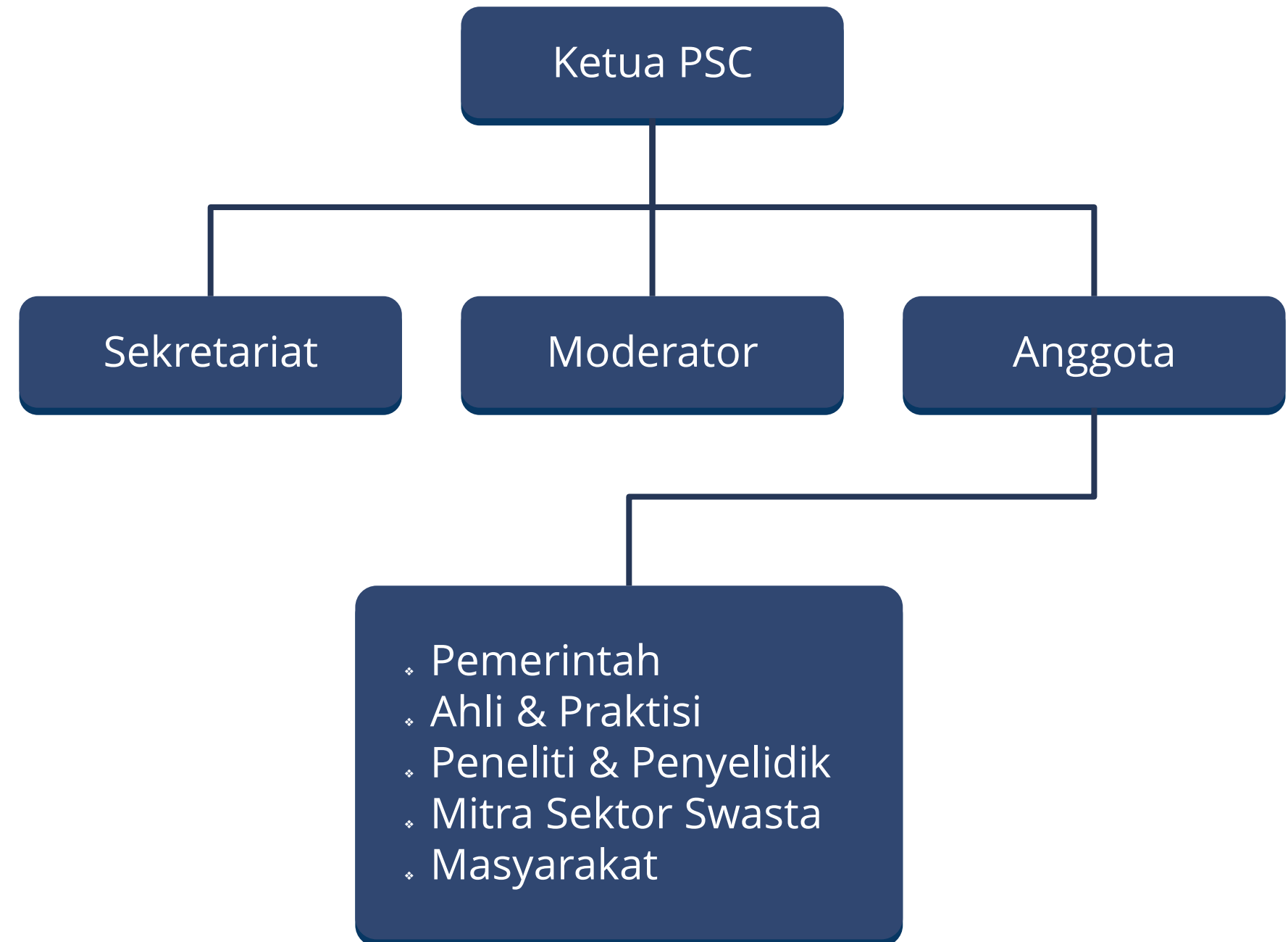
Kesepakatan terkait struktur dan agenda pertemuan, serta proses pengambilan keputusan

Decision Support Tools

Perangkat untuk pengambilan keputusan yang rasional, fair, dan sistematis (MCDA, Delphi, dll)

Survei pra rapat

Untuk proses pengumpulan aspirasi yang lebih efisien dan tepat sasaran



Gambaran Kegiatan

Survei Pra Rapat

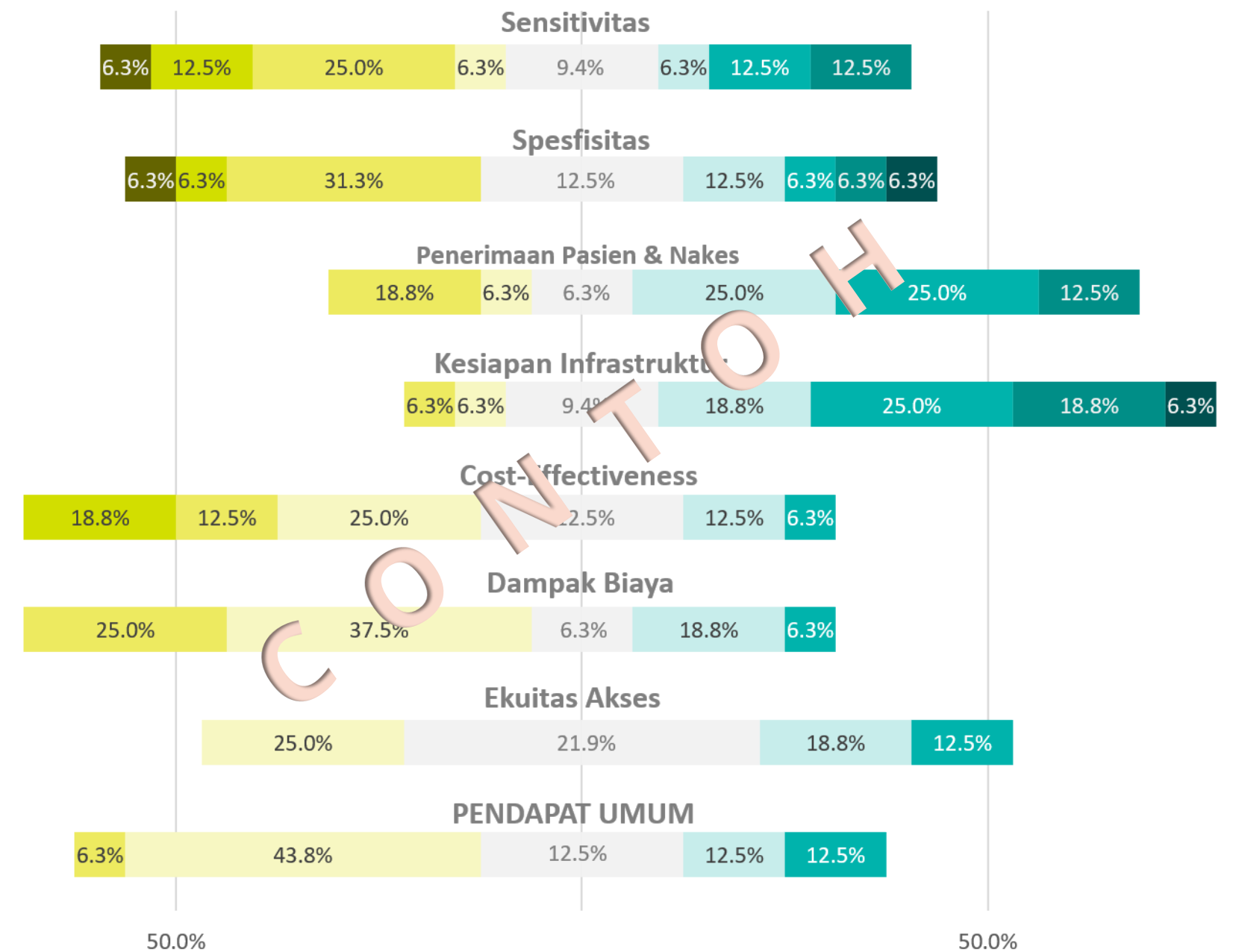
Jajak pendapat membantu setiap anggota rapat untuk mengutarakan opini meski waktu pertemuan terbatas atau tidak dapat hadir dalam pertemuan. Survei berupa pertanyaan skala sikap dan penjelasannya.

Keuntungan

- Kesempatan yang sama untuk berkontribusi
- Mempermudah pencapaian konsensus
- Menghemat waktu diskusi

Survei ini dapat dianonomisasi untuk isu-isu yang alot atau sensitif.

Contoh Survey Pendapat ALAT STANDAR vs ALAT BARU



Sekilas Pedoman Kerja / *Standing Orders* PSC (1)

Aspek	Substansi
Hak & Kewajiban	<ul style="list-style-type: none">• Anggota memiliki hak akses terhadap informasi penelitian dan menerima pengakuan (<i>acknowledgements</i>) atas kontribusinya dalam publikasi EVIDENT terkait.• Anggota memiliki kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam rapat dengan kehadiran minimal 75% selama periode 1 tahun, serta menjaga kerahasiaan informasi dan tidak mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain.
Ketentuan Kerja	<ul style="list-style-type: none">• Rapat komite diselenggarakan minimal 2 (dua) kali setahun. Pertemuan tambahan dapat diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.• Pertemuan Komite Pengarah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rapat tatap muka dan pertemuan daring.• Anggota Komite Pengarah juga akan terlibat dalam kegiatan pendukung seperti: Survei daring, Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT), Proses Delphi, dan forum kebijakan.

Sekilas Pedoman Kerja / *Standing Orders* PSC (2)

Aspek	Substansi
Prosedur Pertemuan	<ul style="list-style-type: none">• Undangan rapat, termasuk dokumen pendukung, akan dikirimkan setidaknya 15 hari kerja sebelum rapat.• Pertemuan dijadwalkan berlangsung selama 2-3 jam waktu efektif, atau sesuai kesepakatan bersama.• Alokasi waktu untuk setiap aspek penilaian dibatasi maksimal 10 menit, dengan durasi bicara maksimal 2 menit per peserta.
Kuorum dan Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none">• Rapat dianggap sah jika dihadiri minimal 50% + 1 dari total anggota dengan hak suara.• Keputusan diupayakan dicapai melalui konsensus, namun apabila pemungutan suara diperlukan, dilakukan prosedur sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">○ Dilakukan secara anonim dengan keputusan berdasarkan suara mayoritas.○ Ketua memiliki hak suara penentu jika terjadi hasil sama.

Bersama Wujudkan *Quick Win* TB 2025

Langkah pertama kebijakan diagnostik TB untuk Indonesia:

Meninjau dan beri input rancangan PSC

- Kerangka Acuan Kerja (KAK)
- Pedoman Kerja / *Standing Orders*
- Agenda Pertemuan.



"Untuk mengeliminasi TB, kita harus mengadopsi solusi inovatif, meninjau bukti yang ada, dan membangun alat baru yang memungkinkan pencegahan, diagnosis, dan pengobatan secara dini dan efisien."

"Sangat dibutuhkan peran aktif dan dukungan dari lintas sektor agar eliminasi TBC bisa kita capai pada 2030,"

Budi Gunadi Sadikin

Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Thank you



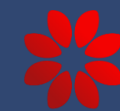
RC3ID

Research Center for Care and Control
of Infectious Disease Universitas Padjadjaran



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

BILL & MELINDA
GATES *foundation*



Evident

Evaluation and Demonstration of
New TB Diagnostics for Indonesia